

ANALISIS KOMUNIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENYAKIT 'AIN BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM

Astri Dwi Andriani

Universitas Putra Indonesia
astridwiandiyani@unpi-cianjur.ac.id

Abstract: *The ability of Instagram users to post pictures or videos of their daily lives on social media platforms can lead to various reactions and interpretations from the general public, one of which causes 'ain' disease or diseases that come from views accompanied by excessive jealousy and amazement. The purpose of this study was to analyze the relationship between social media Instagram and 'ain' disease based on an Islamic perspective. Quantitative technique with descriptive approach is used in this research. Data were collected using a questionnaire as part of the survey. Data analysis was carried out by comparing survey findings with the literature. The results showed that most of the respondents felt happy and enthusiastic when their Instagram followers responded to the photos and videos they shared. In addition, respondents know about 'ain even though they have never experienced symptoms of 'ain disease. The conclusion of the study shows that the use of Instagram social media opens the opportunity to be exposed to the disease 'ain due to a sense of pride, arrogance, envy, and a sense of amazement without being accompanied by words of blessing.*

Keyword: *Communication; Instagram; 'Ain; Islam*

Abstrak: Kemampuan pengguna Instagram untuk memposting gambar atau video kehidupan sehari-hari mereka di platform media sosial dapat menimbulkan berbagai reaksi dan interpretasi dari masyarakat umum, salah satunya menimbulkan penyakit 'ain atau penyakit yang berasal dari pandangan disertai dengki dan takjub berlebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan media sosial Instagram dan penyakit 'ain berdasarkan perspektif islam. Teknik kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai bagian dari survei. Analisis data selanjutnya dilaksanakan dengan membandingkan temuan survei dengan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa senang dan antusias ketika followers Instagram mereka menanggapi foto dan video yang mereka bagikan. Di samping itu, responden mengetahui tentang 'ain meskipun belum pernah mengalami gejala penyakit 'ain. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram membuka peluang terkena penyakit 'ain akibat rasa berbangga diri, sombong, iri dengki, serta rasa takjub tanpa disertai ucapan keberkahan.

Kata kunci: Komunikasi; Instagram; 'Ain; Islam

A. Pendahuluan

Komunikasi yang dilakukan melalui media sosial Instagram merupakan sebuah bentuk komunikasi¹ dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sudah menyebar di berbagai kalangan masyarakat². Berdasarkan data statistik, sekitar 171 juta pengguna internet di Indonesia sebagian besar berada pada usia produktif 15-19 tahun dan 20-24 tahun, di mana 150 juta pengguna tersebut memanfaatkan internet untuk mengakses media sosial³. Media sosial memang sangat digandrungi oleh masyarakat, terkhusus kaum remaja dan milenial⁴. Segala informasi dan komunikasi yang beredar saat ini bisa diakses dengan mudah melalui media sosial, sehingga membuat pengaksesnya menjadi serba tahu terhadap berbagai informasi⁵. Perkembangan internet dan teknologi yang semakin pesat kemudian menghadirkan banyak situs sosial media yang populer, salah satunya Instagram⁶.

Komunikasi menggunakan media instagram merupakan sebuah aplikasi sosial media tempat berbagi foto atau video yang dapat dilihat oleh *followers* atau pengikut di sosial media⁷. Di Instagram, kita dapat mengikuti orang yang kita kenal seperti teman dan keluarga atau publik figur⁸. Maraknya penggunaan Instagram juga membuat banyak orang menjadi terkenal sehingga disebut sebagai *influencer*⁹.

¹ Muhamad Parhan et al., "Aktualisasi Iman Dan Taqwa Terhadap Penggunaan Smartphone Di Kalangan Mahasiswa," *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 14, no. 2 (2020): 255–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v14i2.3210>.

² Amelia Kemala Sari, Zailani, and Usman, "Penyakit 'Ain Dari Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)," *Jurnal An-Nur* 10, no. 2 (2021): 68–77.

³ Dody Riswanto and Rahmiwati Marsinun, "Perilaku Cyberbullying Remaja Di Media Sosial," *Analitika* 12, no. 2 (2020): 98–111, <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>.

⁴ Reni Ferlitasari, Suhandi, and Ellya Rosana, "PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)," *Sosiologi Agama* 01, no. 02 (2020): 1–18.

⁵ Sri Hapsari Wijayanti et al., "Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial," *Jurnal Komunikasi* 16, no. 2 (2022): 129–46, <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art3>.

⁶ (Agianto, Setiawati, and Firmansyah 2020;

⁷ Firda Dalila, Asri Mutiara Putri, and Prida Harkina, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri," *Jurnal Psikologi Malahayati* 3, no. 1 (2021): 47–55, <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3769>.

⁸ Ferlitasari, Suhandi, and Rosana, "PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)."

⁹ Deli Adlan Maulana and Neni Yulianita, "Personal Branding Influencer Nyata Dan Non Nyata Melalui Instagram Personal Branding Influencer Real and Non Real Through Instagram Sosial Media Memang Jarang Memperbaru Profil Di Pemilik Brand Atau Perusahaan Selalu Melirik Mereka Sebagai Endorsement Ata," n.d., 422–29.

Influencer merupakan sosok yang berpengaruh di lingkungan masyarakat¹⁰. *Influencer* memiliki peran penting, misalnya ada yang berperan sebagai selebritis, *youtuber* atau publik figure¹¹. *Influencer* di Instagram biasanya memiliki jutaan pengikut (*followers*) dan berpengaruh besar terhadap para pengikutnya¹². Mereka aktif membagikan kesehariannya di media sosial Instagram sehingga membuat para pengikutnya mengikuti jejak yang sama¹³. Seperti yang kita lihat, kini masyarakat bisa membagikan kesehariannya dengan bebas di media sosial¹⁴.

Kebebasan komunikasi menggunakan media sosial Instagram dalam membagikan kesehariannya berupa foto atau video dapat memunculkan berbagai perasaan dan persepsi dari masyarakat¹⁵. Perasaan - perasaan tersebut ada yang positif dan ada pula yang negatif. Perasaan positif misalnya takjub dan kagum, sedangkan perasaan negatif misalnya dengki atau iri¹⁶. Baik perasaan positif maupun perasaan negatif, keduanya sama-sama menimbulkan dampak bagi orang yang bersangkutan¹⁷. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dalam aktivitas membagikan foto atau video tersebut diantaranya adalah penyalahgunaan *chatting* di sosial media, *Cyberbullying*, dan penyakit '*ain*'¹⁸.

Penyakit '*ain*' dapat disebabkan oleh tatapan mata yang disertai dengan perasaan dengki (hasad) ataupun perasaan takjub dan kagum berlebih terhadap sesuatu yang dipandang¹⁹. '*Ain*' bisa datang dari siapa saja, tidak hanya dari orang

¹⁰ Nurul Mustaqimma and Wahyu Firdaus, "Personal Branding Pada Akun Instagram Digital Influencer @boycandra," *Komunikasiana: Journal of Communication Studies* 3 (2021): 78, <https://doi.org/10.24014/kjcs.v0i0.13990>.

¹¹ Agianto, Setiawati, and Firmansyah, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja."

¹² Jessica Claudia Kristinova, "Tindakan Imitasi Gaya Hidup Pemengaruh Pada Generasi Milenial," *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 2 (2022): 350–63, <https://doi.org/10.20961/jas.v11i2.57261>.

¹³ Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87, <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.

¹⁴ Hapsari Wijayanti et al., "Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial."

¹⁵ Agus Halimi and Khambali Khambali, "Implikasi Pendidikan Q.S. Al-Hadid Ayat 20 Tentang Sikap Terhadap Hidup Dalam Upaya Menghindari Perilaku Ujub," *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 219–21.

¹⁶ Debibik Nabilatul Fauziah, "Hasad Dalam Perspektif Ulama (Tujuan Islam Tentang Hasad, Penyebab Dan Penawarnya)," *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2020): 11–21.

¹⁷ Hisam Ahyani Agus Yosep Abduloh, "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)," *Tawadhu* 4, no. 2 (2020): 1209–77.

¹⁸ Hanna Oktasya Ross, "Sharenting Perspektif Islam INTERNATIONAL SEMINAR," no. February (2022).

¹⁹ Burhanuddin Jalal, "Hindarkan Sifat Iri Hati Dan Dengki Dalam Diri," no. June (2020).

yang berjiwa jahat, tetapi juga bisa datang dari orang yang sholeh dengan pujian dan kekaguman yang berlebihan²⁰. 'Ain bagi seorang muslim diyakini keberadaannya sebagai salah satu sumber penyakit yang membahayakan dan menyebabkan berbagai penderitaan, bahkan dapat menyebabkan masalah pada kesehatan fisik dan mental²¹. Penyakit 'ain pernah menimpa sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, yaitu Sahl bin Hunaif, sebagaimana dijelaskan di dalam HR. Malik: 3460, Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif berkata; "Amir bin Rabi'ah melihat Sahl bin Hunaif mandi lalu ia berkata; 'Tidak pernah kulihat seperti (yang kulihat) hari ini, bahkan kulit seorang gadis dalam pingitannya sekalipun.' Kemudian Sahl terkapar di atas tanah, maka dibawalah ia ke hadapan Rasulullah. kemudian kepada Rasulullah dikatakan, "Wahai Rasulullah, apakah anda mengetahui sesuatu yang menimpa Sahl bin Hunaif? Demi Allah, ia tidak dapat mengangkat kepalanya." Beliau bertanya: 'Apakah kalian menduga ada seseorang yang melakukan hal itu kepadanya? ' Mereka menjawab, "Kami menuduh bahwa yang melakukannya adalah Amir bin Rabi'ah." Abu Umamah bin Sahl berkata; "Kemudian beliau memanggil Amir dan memarahinya. Beliau bertanya: "Atas dasar apa salah seorang di antara kalian membunuh saudaranya. Tidakkah kalian mendoakannya agar dia diberkati? Bersihkanlah dirimu segera untuknya! ' Lalu Amir mencuci wajah dan kedua tangannya sampai sikunya, kedua lutut dan ujung-ujung kakinya, lalu apa yang ada di dalam sarungnya dalam sebuah bejana. Kemudian air sisa mandinya tersebut disiramkan ke tubuh Sahl. Maka setelah itu, Sahl pun berangkat bersama orang-orang dalam keadaan sehat." Lafadz hasad yang mengacu kepada penyakit 'ain itu sendiri juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadist, beberapa diantaranya adalah Surat Al-Falaq ayat 5, Surat Al-Qalam ayat 51, H.R Muslim, dan sebagainya²². Salah satu hadist yang mengatakan bahwa 'Ain dapat mendahului takdir dalam H.R Muslim no. 2188, Artinya: "Ain itu benar-benar ada! Andaikan ada sesuatu yang bisa mendahului takdir, sungguh 'ain itu yang bisa" (HR. Muslim no. 2188).

²⁰ Agus Yosep Abduloh, "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)."

²¹ Azqia, "Penyakit Ain Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis."

²² Kemala Sari, Zailani, and Usman, "Penyakit 'Ain Dari Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)."

Meningkatnya penggunaan media sosial Instagram sebagai media komunikasi masyarakat saat ini dikhawatirkan dapat menyebabkan maraknya penyakit ‘*ain*’²³. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian mendalam tentang kaitan sosial media penyakit ‘*ain*’ dalam perspektif islam dan dibutuhkan suatu pemecahan masalah agar terpaparnya penyakit ‘*ain*’ di lingkungan sosial masyarakat dapat diminimalisir. Penelitian tentang kaitan sosial media dengan penyakit ‘*ain*’ ini pernah dilakukan oleh²⁴. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa penyakit ‘*ain*’ itu benar adanya dan sosial media bisa saja menimbulkan iri hati atau hasad dari seseorang yang melihat atau yang menyaksikannya. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas disertai penelitian terdahulu yang didapatkan, kami ingin meneliti lebih jauh bagaimana kaitan media sosial Instagram dengan penyakit ‘*ain*’ berdasarkan perspektif islam.²⁵

B. Kajian Konseptual

1. Media Sosial

Media sosial adalah serangkaian perangkat lunak digital yang memungkinkan individu untuk berkumpul, berkomunikasi, berinteraksi. Media sosial adalah *platform* media berbasis internet yang fokus pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi.²⁶ Media sosial merupakan media yang penggunaan dan pengendaliannya dilakukan oleh pengguna secara sepenuhnya, sehingga konten-konten yang ditampilkan atau dilayangkan ke media sosial bersifat bebas. Media sosial juga termasuk media yang susah untuk dilakukan pengontrolan terhadap konten-kontennya, karena penggunaannya yang sangat luas dan bersifat perorangan.

2. Penyakit ‘Ain

Penyakit ‘*ain*’ merupakan penyakit hati yang sangat merugikan orang lain²⁷. Penyakit ‘*ain*’ berasal dari kekaguman seseorang yang melihat sesuatu, kemudian

²³ Khoirul Muslimin and Muhammad David Yusuf, “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Narsisme Di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal An-Nida* 12, no. 2 (2020): 140–46.

²⁴ Kemala Sari dkk (2021)

²⁵ Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). Penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan literasi kesehatan pada mahasiswa. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94-112.

²⁶ Astari Clara Sari, *Komunikasi dan Media Sosial*, 2018.

²⁷ Kemala Sari, Zailani, and Usman, “Penyakit ‘Ain’ Dari Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik).”

diikuti oleh jiwanya yang keji dengan tatapan mata jahat yang ada pada jiwanya kepada orang yang dilihat²⁸. Tatapan dengan hati hasad ini dapat membahayakan orang lain²⁹. Sebagaimana dijelaskan oleh Al Lajnah Ad Daimah, “*Ain* berasal dari kata ‘*aana – ya’iinu* yang artinya terkena sesuatu hal dari mata yang asalnya dari kekaguman orang yang melihat sesuatu, lalu diikuti oleh respon jiwa yang negatif, lalu jiwa tersebut menggunakan media pandangan mata untuk menyalurkan racunnya kepada yang dipandang tersebut³⁰.”

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase persepsi responden terhadap penyakit ‘ain. Menurut³¹ penelitian kuantitatif dengan perspektif deskriptif yaitu untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan, penelitian kuantitatif dicirikan sebagai pendekatan penelitian berdasarkan ideologi positivis. Untuk menguji ide, mendemonstrasikan hubungan antar variabel, dan menemukan generalisasi dengan kekuatan prediksi, teknik penelitian kuantitatif digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, kedudukan dan fungsi suatu teori direpresentasikan dalam temuan-temuan berupa penerimaan atau penolakan teori tersebut.³² Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman dan perasaan responden saat menggunakan media sosial Instagram, sedangkan bagian kedua berisi pertanyaan terkait persepsi responden terhadap penyakit ‘ain. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan membandingkan hasil survei dengan literatur, yaitu kaitan

²⁸ Laelatul Azqia, “Penyakit Ain Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 401–11, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14696>.

²⁹ Fauziah, “Hasad Dalam Perspektif Ulama (Tujuan Islam Tentang Hasad, Penyebab Dan Penawarnya).”

³⁰ Kemala Sari, Zailani, and Usman, “Penyakit ‘Ain Dari Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik).”

³¹ Zaluchu (2020)

³² Usman, A. R., Sulaiman, A., Muslim, M., & Zulyadi, T. (2023). Conflict and Cultural Adaptation of the Aceh Rohingya Refugees in Media Opinion. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 16(1), 109-124.

penyakit ‘ain dengan gaya komunikasi melalui media sosial Instagram berdasarkan perspektif islam.

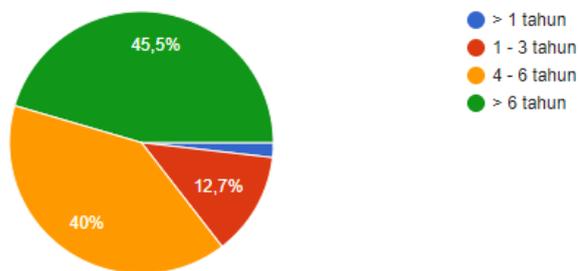
D. Hasil dan Pembahasan

a. Perasaan Responden dalam Menggunakan Instagram

Kuesioner bagian pertama merupakan kuesioner untuk melihat perasaan responden dalam menggunakan aplikasi Instagram. Terdapat delapan pertanyaan untuk melihat perasaan dan pandangan responden, yaitu :

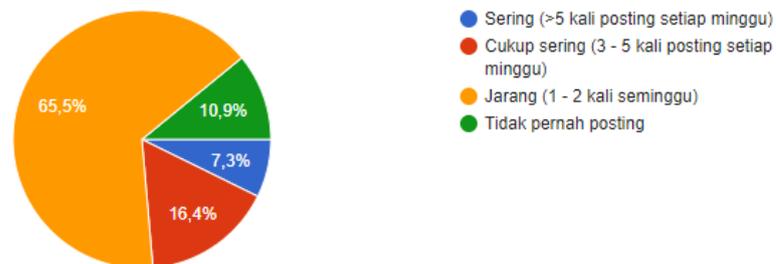
1. Sudah berapa lama menggunakan aplikasi Instagram?

Jawaban responden :



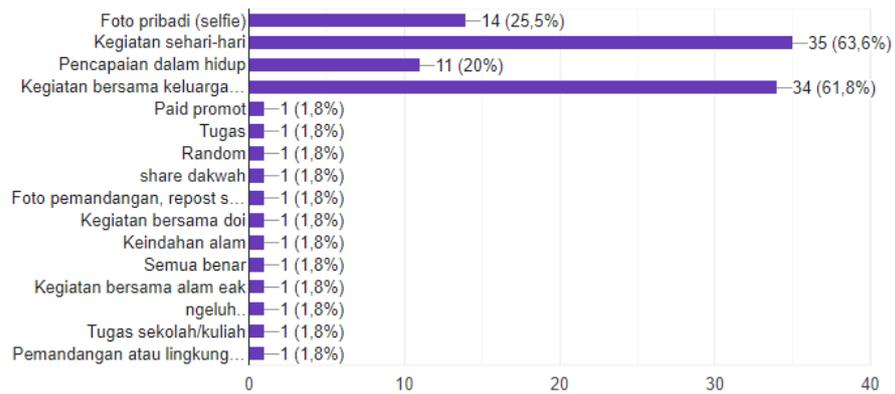
2. Seberapa sering kamu memposting keseharianmu di Instagram? Baik (*instastory* maupun postingan)

Jawaban responden :



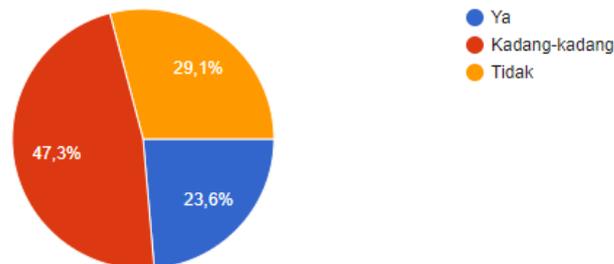
3. Apa yang biasanya kamu bagikan di Instagram?

Jawaban responden :



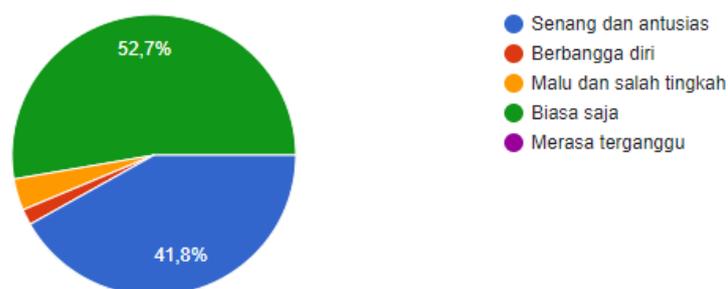
4. Apakah kamu berharap *followers* Instagram menanggapi postingan yang kamu bagikan? Misalnya dengan like, reaction, atau comment.

Jawaban responden :



5. Bagaimana perasaanmu ketika *followers* Instagram menanggapi foto atau video yang kamu bagikan?

Jawaban responden :



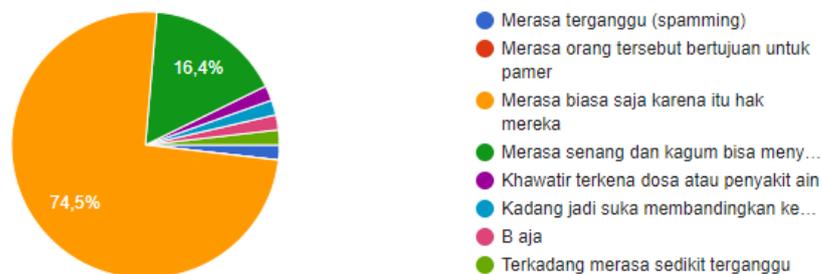
6. Bagaimana perasaanmu ketika *followers* Instagram tidak menanggapi foto atau video yang kamu bagikan?

Jawaban responden :



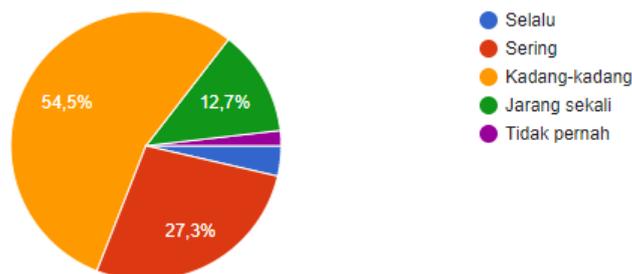
7. Apa yang kamu pikirkan ketika melihat seseorang di Instagram sering memposting kehidupan mereka?

Jawaban responden :



8. Apakah kamu sering mengucapkan “*Maasya Allah*” jika merasa kagum terhadap postingan orang lain?

Jawaban responden :



Survei dilakukan pada 55 orang pengguna aplikasi Instagram dengan usia rata-rata 16-25 tahun. Sebaran responden terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Rata-rata penggunaan aplikasi Instagram responden adalah 4-6 tahun dengan frekuensi posting 1-2 kali dalam satu minggu. Sebanyak 47,3% responden kadang-kadang berharap *followers* Instagram mereka menanggapi postingan yang mereka bagikan, misalnya dengan *like*, *reaction*, atau *comment*. Sebanyak 41,8%

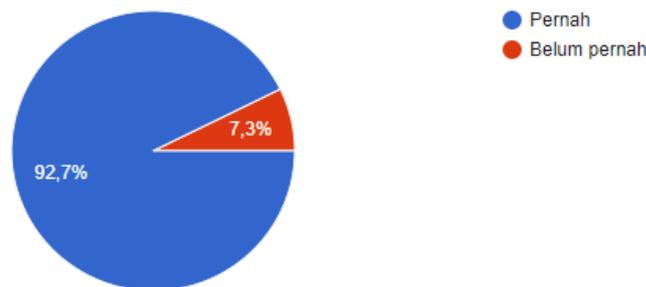
responden merasa senang dan antusias ketika *followers* Instagram mereka menanggapi foto dan video yang mereka bagikan. Hampir seluruh responden juga jarang merasa terganggu jika postingan yang mereka bagikan tidak mendapat tanggapan dari para followers. Mayoritas responden menganggap bahwa seseorang yang sering memposting keseharian mereka di Instagram adalah hal yang biasa terjadi karena pengguna Instagram memiliki hak untuk memposting apapun yang mereka kehendaki di media sosial³³. Terakhir, sebanyak 54,5 % responden kerap mengucapkan *masya Allah* ketika merasa takjub pada postingan yang mereka lihat di Instagram.

b. Persepsi Responden terhadap Penyakit 'Ain

Kuesioner bagian kedua merupakan kuesioner untuk melihat persepsi responden terhadap penyakit 'ain. Terdapat empat pertanyaan untuk melihat persepsi responden terhadap penyakit 'ain, yaitu :

1. Apakah kamu pernah mendengar tentang penyakit 'ain sebelumnya?

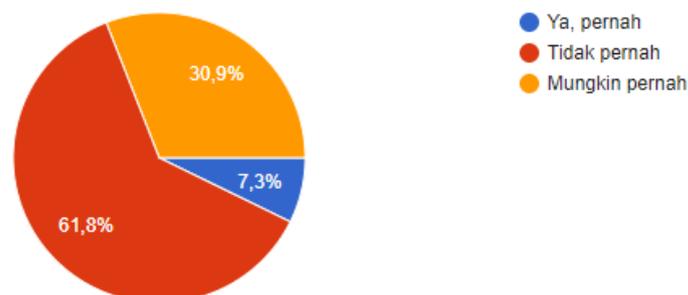
Jawaban responden :



2. Pernahkah kamu mengalami gejala penyakit 'ain seperti tiba-tiba sakit setelah membagikan postingan di Instagram?

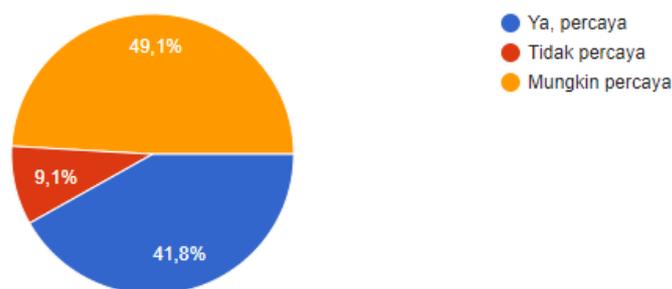
Jawaban responden :

³³ Jenuri Jenuri et al., "Islamic Communication Ethics Towards Hoax Phenomenon on Social Media," *Dialogia* 19, no. 2 (2021): 515–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/dialogia.v19i2.3446>.



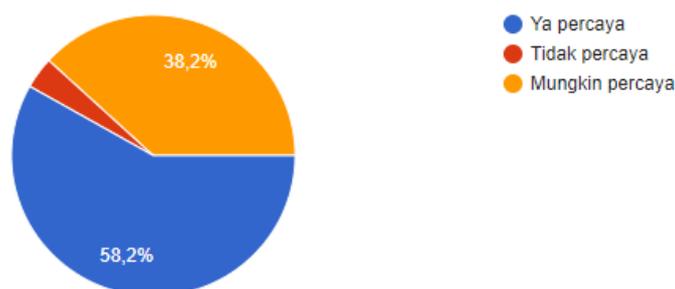
3. Jika kamu pernah tiba-tiba sakit setelah memposting foto atau video di Instagram, apakah kamu mempercayai bahwa hal tersebut bisa saja karena 'ain?

Jawaban responden :



4. Apakah kamu mempercayai bahwa penyakit 'ain sangat bisa terjadi akibat postingan media sosial seperti Instagram?

Jawaban responden :



Sebanyak 92.7% responden mengaku pernah mendengar tentang penyakit 'ain sebelumnya. Namun meskipun begitu, mayoritas responden tidak pernah mengalami gejala penyakit 'ain seperti tiba-tiba sakit setelah memposting foto atau video di Instagram. Jika tiba-tiba sakit setelah posting foto atau video di Instagram, responden mempercayai bahwa hal tersebut bisa saja karena 'ain. Sebanyak 58,2%

responden juga mempercayai bahwa penyakit 'ain sangat mungkin terjadi akibat postingan media sosial seperti Instagram.

Selain pertanyaan-pertanyaan di atas, peneliti juga menanyakan alasan responden jika mereka percaya bahwa penyakit 'ain bisa terjadi akibat postingan media sosial. Ada beragam jawaban dari responden. Mereka berpendapat media sosial Instagram berkaitan dengan penyakit 'ain karena di Instagram orang dengan bebas memposting kehidupan mereka sehingga berpotensi membuat orang lain merasa iri, dengki, atau kagum berlebihan. Beberapa responden juga mengatakan bahwa postingan di Instagram dapat memicu perasaan berbangga diri, sombong, dan menganggap dirinya lebih tinggi dari yang lain sehingga mudah terkena penyakit 'ain. Terakhir, ada pula responden yang mengatakan bahwa mereka mempercayai media sosial Instagram dapat menyebabkan penyakit 'ain karena di Al-Qur'an dan hadist sudah dijelaskan tentang 'ain dan media sosial merupakan salah satu 'perantara' nya.

Analisis

Dewasa ini, penggunaan media sosial sebagai tempat untuk berkomunikasi menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Penciptaan, pengembangan, dan pembaruan media informasi dan komunikasi kian dilakukan guna memaksimalkan kebutuhan gaya hidup pada setiap aspek kehidupan³⁴. Tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi dan informasi, perkembangan teknologi juga diarahkan pada penggunaan yang bersifat menghibur atau kesenangan belaka³⁵. Sebagaimana dengan fokus penelitian ini, salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah Instagram. Instagram merupakan aplikasi media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk mengambil foto dan video, menggunakan *filter* digital, dan membagikannya melalui layanan jejaring sosial lain ataupun ke akun Instagram itu sendiri³⁶. Umumnya, masyarakat menggunakan Instagram untuk membagikan momen pencapaian dalam hidup mereka, kegiatan penting yang sedang atau telah

³⁴ Kristinova, "Tindakan Imitasi Gaya Hidup Pemengaruh Pada Generasi Milenial."

³⁵ Zis, Effendi, and Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital."

³⁶ Yeni Budi Rachman, Hana Mutiarani, and Dinda Ayunindia Putri, "Content Analysis of Indonesian Academic Libraries' Use of Instagram," *Webology* 15, no. 2 (2018): 27–37.

dilakukan, atau hanya sekedar membagikan peristiwa lucu yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari³⁷.

Membagikan suatu kegiatan atau pencapaian melalui Instagram bukanlah hal yang tabu untuk dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Komentar positif dan negatif menjadi umpan balik yang harus siap diterima ketika kita memutuskan untuk mengunggahnya. Dalam ruang lingkup besar ataupun kecil, perilaku *cyberbullying* atau kegiatan mem-bully secara *online* mungkin saja terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian³⁸, perilaku tersebut kerap berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang, seperti tentang bagaimana seseorang itu berpakaian, bentuk tubuh, kepemilikan suatu barang, dan sebagainya. Selain *cyberbullying*, penggunaan media sosial juga berpotensi menyebabkan penyakit 'ain³⁹.

Penyakit 'ain merupakan suatu penyakit yang tak asing di telinga⁴⁰. Banyak masyarakat yang sudah mengetahui tentang penyakit 'ain, tetapi masih ragu dengan kebenarannya⁴¹. Penyakit 'ain dapat terjadi karena dua hal : (1) tatapan iri, dengki, dan hasad dari orang lain, dan (2) tatapan kagum atau takjub orang lain tanpa disertai kalimat keberkahan atau kalimat pengingat kepada Allah⁴². Perasaan dengki diartikan sebagai perasaan tidak senang terhadap suatu kenikmatan yang Allah SWT. berikan kepada orang lain sehingga menimbulkan usaha untuk menghilangkan kenikmatan atau sebatas menginginkan agar nikmat yang dirasakan orang tersebut tersebut beralih kepadanya⁴³. Di dalam Al-Qur'an, dengki atau *hasad* disebutkan sebanyak empat kali, yaitu pada Q.S. Al-Falaq ayat 4, Q.S. An-Nisa ayat 54, Q.S. Al-Fath ayat 15, dan Q.S. Al-Baqarah ayat 109⁴⁴.

³⁷ Shania Liang, "Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram," *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia* 9, no. 1 (2021): 32–41.

³⁸ Riswanto dan Marsinun (2020)

³⁹ Ross, "Sharenting Perspektif Islam INTERNATIONAL SEMINAR."

⁴⁰ Halimi and Khambali, "Implikasi Pendidikan Q.S. Al-Hadid Ayat 20 Tentang Sikap Terhadap Hidup Dalam Upaya Menghindari Perilaku Ujub."

⁴¹ Asahan Rizki and Gunawan Lubis, "Peranan Zikir Dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa Di Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 2021.

⁴² Kemala Sari, Zailani, and Usman, "Penyakit 'Ain Dari Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)."

⁴³ Mira Bajirova, "Ruqya and Negative Ions Treatment," *Journal of Clinical Review & Case Reports* 3, no. 9 (2018): 1–14, <https://doi.org/10.33140/jcrc/03/09/00001>.

⁴⁴ Iqbal Akhtar Khan and Umair Ghani, "Hasad (Malicious Envy) and Ghibtah (Descent Envy): History, Culture and Philosophy," *Journal of Psychology & Psychotherapy* 08, no. 02 (2018), <https://doi.org/10.4172/2161-0487.1000337>.

Begitu pula terkait perasaan kagum atau takjub ketika melihat orang lain. Perasaan kagum dan takjub tersebut dapat berujung pada penyakit 'ain karena memuji dan merasa takjub secara berlebihan pada suatu makhluk, bukan kepada penciptanya yaitu Allah SWT⁴⁵. Bahkan ketika kita merasa kagum kepada diri sendiri dan merasa derajat diri kita lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain, kita bisa terkena 'ain⁴⁶. Penyakit 'ain ini amat berbahaya karena bisa mengakibatkan seseorang sakit-sakitan hingga meninggal⁴⁷. Tidak hanya mempengaruhi fisik dan tubuh, penyakit 'ain juga bisa mempengaruhi benda-benda seperti rumah atau kendaraan⁴⁸.

Dalam tinjauan Islam, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menegaskan bahwa penyakit 'ain itu nyata dan benar keberadaannya⁴⁹. Beliau bersabda bahwa jika ada sesuatu yang dapat mendahului takdir, maka 'ain-lah yang dapat melakukannya. Kemudian, beliau melanjutkan dengan mengatakan bahwa sebab paling banyak yang menyebabkan kematian pada umatnya setelah takdir Allah SWT, adalah 'ain⁵⁰. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Al Bazzar dan dihasankan oleh Al Albani dalam Shahih Al Jami' nomor 1206. Lebih jauh daripada itu, Ibn al-Qayyim mengatakan bahwa menceritakan sesuatu kepada orang buta sekalipun dapat menimbulkan 'ain dalam dirinya. Hal ini berarti bahwa penyakit 'ain bahkan dapat timbul meskipun seseorang tidak melihatnya secara langsung⁵¹.

Melihat betapa berbahayanya penyakit 'ain, penggunaan media sosial terutama Instagram perlu disoroti⁵². Instagram sebagai salah satu media sosial populer di abad ke 21 merupakan wadah bagi setiap orang untuk membagikan keseharian dan

⁴⁵ Ila Nurlaila Hidayat and Witrin Gamayanti, "Dengki, Bersyukur Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik," *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (2020): 79–92, <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.6027>.

⁴⁶ Muhammad Hafiz et al., "Nilai Baik Dan Buruk," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 181–87.

⁴⁷ Ratna Wulan, "Model-Model Terapi Mental Dalam Islam," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 18, no. 01 (2021): 14–29, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2021.181-02>.

⁴⁸ Kemala Sari, Zailani, and Usman, "Penyakit 'Ain Dari Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)."

⁴⁹ Mukhtamar Hayat, "Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan," *Emik* 3, no. 2 (2020): 206–22, <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.705>.

⁵⁰ Siti Mutholingah, "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam," *Ta'Limuna* 10, no. 01 (2021): 67–81.

⁵¹ Ross, "Sharenting Perspektif Islam INTERNATIONAL SEMINAR."

⁵² Agianto, Setiawati, and Firmansyah, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja."

momen dalam hidupnya⁵³. Orang bisa dengan bebas mengunggah apapun di Instagram dan hal tersebut membuka peluang terjadinya ‘ain⁵⁴. Dengan membagikan foto atau video di Instagram, akan ada berbagai persepsi dan spekulasi tentang hidup kita⁵⁵. Orang-orang bisa berkomentar positif dan negatif, suka dan tidak suka, bahkan memuji atau mencaci maki⁵⁶. Kebebasan bermedia sosial tampaknya membawa sisi lain yang penting untuk diperhatikan⁵⁷.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mayoritas responden menunjukkan sikap menghargai sesama pengguna Instagram. Hasil penelitian menjabarkan persepsi responden terhadap dua hal: (1) persepsi mereka terhadap diri sendiri, dan (2) persepsi mereka terhadap orang lain. Mayoritas responden yang merasa senang dan antusias ketika postingan mereka di Instagram mendapat tanggapan dari para pengikut akun Instagramnya. Namun, ketika pengikut mereka tidak menanggapi, mereka cenderung merasa biasa saja. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden tidak haus akan validasi di media sosial. Responden juga tidak memberikan kesan dan ujaran negatif terhadap unggahan yang mereka lihat di Instagram. Ketika dihadapkan pada fenomena pengguna Instagram yang sering memposting kesehariannya, responden memaklumi dan menghargai hal tersebut sebagai bentuk kebebasan dalam menggunakan media sosial.

Penelitian juga mengungkap persepsi responden terhadap penyakit ‘ain. Mayoritas responden sudah mengetahui apa itu penyakit ‘ain, tetapi pada kenyataannya mereka tidak pernah merasakan gejala penyakit ‘ain. Banyak responden yang beranggapan bahwa ‘ain berasal dari pandangan buruk orang lain ketika melihat sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melihat postingan di Instagram. Hal ini didukung oleh pandangan para ilmuwan dan ulama muslim yang menjelaskan bahwa gambar atau video dapat menyebabkan penyakit ‘ain⁵⁸.

⁵³ Zis, Effendi, and Roem, “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital.”

⁵⁴ Jalal, “Hindarkan Sifat Iri Hati Dan Dengki Dalam Diri.”

⁵⁵ Muslimin and Yusuf, “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Narsisme Di Kalangan Mahasiswa.”

⁵⁶ Dr. Farhat Naz Rehman, “Self-Control in Islam and Its Psychological Aspect,” *Journal of Religious Studies (UOCHJRS)*, no. 11 (2018): 16–36, <https://doi.org/10.33195/uochjrs-v2iiii952018>.

⁵⁷ N A Lia, “Demokrasi Virtual Dan Hasrat Dalam Menyampaikan Ujaran Kebencian Di Media Sosial Instagram,” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 13, no. 1 (2021).

⁵⁸ Azqia, “Penyakit Ain Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis.”

Dikutip dari buku karya Ibnu Qayyim. (*n.d.*), ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga diri dari penyakit 'ain. Yang paling utama untuk dilakukan adalah dengan meminta perlindungan Allah SWT. dari kejahatan sebagaimana firman-Nya pada surah Al-Falaq ayat 5 dan surah Ghafir ayat 56. Kedua surah tersebut berisi tentang perintah bagi umat manusia untuk meminta perlindungan hanya kepada Allah SWT. Hal tersebut diperkuat oleh ⁵⁹. Mereka menyebutkan perkataan Imam Amin Ahsan Islahi yang mengemukakan bahwa suatu musibah tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan manifestasi dari berbagai penciptaan yang terjadi karena izin dari-Nya. Oleh sebab itu perlindungan hanya dicari dari Sang Pencipta dan bukan dari ciptaan-Nya. Selanjutnya, penting sekali bagi umat muslim untuk menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Siapa pun yang memelihara agama Allah, ia akan terpelihara oleh-Nya dan akan menemukan Allah ke mana pun jalan yang ia pilih. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT. Berfirman, Artinya: "Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati, tetapi jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, tipu daya mereka tidak akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sungguh, Allah Maha Meliputi segala apa yang mereka kerjakan." (Q.S. Al-Imran ayat 120).

Selain itu, Ibnu Qayyim menyebutkan bahwa seorang muslim juga hendaknya bersabar terhadap orang yang menunjukkan rasa benci kepadanya serta menggantungkan segala urusannya hanya kepada Allah SWT. Kemudian, penting sekali untuk membiasakan diri seorang muslim dengan mengucapkan kalimat pujian "*Masya Allah*" ketika merasa kagum terhadap dirinya atau orang lain agar terhindar dari perasaan angkuh dan sombong. Sebagaimana penggalan ayat Al-Qur'an berikut, Artinya: "Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa." (Q.S. An-Najm ayat 32). Ayat tersebut menjelaskan bahwa pujian dapat mengakibatkan seseorang kagum pada diri sendiri. Artinya, ketika seseorang kagum terhadap sesuatu yang ada pada dirinya atau orang lain, ia akan cenderung melalaikan kenyataan tentang Allah SWT. sebagai pemberi kenikmatan tersebut. Akibatnya, ia akan merasa bahwa apa

⁵⁹ Khan & Ghani (2018)

yang diperolehnya atau orang lain tersebut merupakan keistimewaan yang hadir tanpa campur tangan Allah SWT⁶⁰.

a. Kesimpulan

Penggunaan media sosial Instagram membuka peluang terkena 'ain karena bisa saja orang yang melihat postingan Instagram tersebut merasa iri dengki atau kagum berlebihan tanpa diiringi dengan menyebut nama Allah atau ucapan yang mengandung berkah. Beberapa cara untuk menghindari penyakit 'ain lewat media sosial adalah dengan selalu meminta perlindungan dari Allah SWT., mengucapkan masya Allah atau kalimat keberkahan ketika takjub akan sesuatu, tidak banyak berburuk sangka kepada orang lain, tidak berbangga diri dan merasa derajat diri lebih tinggi dari yang lain, serta selalu menggunakan media sosial dengan bijak.

⁶⁰ Hidayat and Gamayanti, "Dengki, Bersyukur Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik."

DAFTAR PUSTAKA

Books

Al-Jawziyyah, Ibu Qayyim. (*n.d.*). *Hasad A Condemnation of Envy and Envious People*. Doha: Tasdeeq Publishers

Journals

Agianto, Rifqi, Anggi Setiawati, and Ricky Firmansyah. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja." *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 7, no. 2 SE-Articles (2020): 130–39.

Agus Yosep Abduloh, Hisam Ahyani. "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)." *Tawadhu* 4, no. 2 (2020): 1209–77.

Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). Penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan literasi kesehatan pada mahasiswa. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94-112.

Azqia, Laelatul. "Penyakit Ain Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 401–11. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14696>.

Bajirova, Mira. "Ruqya and Negative Ions Treatment." *Journal of Clinical Review & Case Reports* 3, no. 9 (2018): 1–14. <https://doi.org/10.33140/jcrc/03/09/00001>.

Dalila, Firda, Asri Mutiara Putri, and Prida Harkina. "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri." *Jurnal Psikologi Malahayati* 3, no. 1 (2021): 47–55. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3769>.

Fauziah, Debibik Nabilatul. "Hasad Dalam Perspektif Ulama (Tujuan Islam Tentang Hasad, Penyebab Dan Penawarnya)." *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2020): 11–21.

Ferlitasari, Reni, Suhandi, and Ellya Rosana. "PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)." *Sosiologi Agama* 01, no. 02 (2020): 1–18.

Hafiz, Muhammad, Aidil Ridwan Daulay, Maharani Sartika Ritonga, Mayang Mustika Dewi, and Sulis Mawar Dani. "Nilai Baik Dan Buruk." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 181–87.

Halimi, Agus, and Khambali Khambali. "Implikasi Pendidikan Q.S. Al-Hadid Ayat 20 Tentang Sikap Terhadap Hidup Dalam Upaya Menghindari Perilaku Ujub." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 219–21.

Hapsari Wijayanti, Sri, Kasdin Sihotang, Vanessa Emmily Dirgantara, and Maytriyanti. "Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial." *Jurnal Komunikasi* 16, no. 2 (2022): 129–46. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art3>.

- Hayat, Mukhtamar. "Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan." *Emik* 3, no. 2 (2020): 206–22. <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.705>.
- Hidayat, Ila Nurlaila, and Witrin Gamayanti. "Dengki, Bersyukur Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 1 (2020): 79–92. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.6027>.
- Jalal, Burhanuddin. "Hindarkan Sifat Iri Hati Dan Dengki Dalam Diri," no. June (2020).
- Jenuri, Jenuri, Dina Mayadiana Suwarma, Muhamad Parhan, Ade Sartika, Ahmad Djubaeri Ramdani, and Feby Auliya Rahmah. "Islamic Communication Ethics Towards Hoax Phenomenon on Social Media." *Dialogia* 19, no. 2 (2021): 515–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/dialogia.v19i2.3446>.
- Kemala Sari, Amelia, Zailani, and Usman. "Penyakit 'Ain Dari Perspektif Hadits Dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)." *Jurnal An-Nur* 10, no. 2 (2021): 68–77.
- Khan, Iqbal Akhtar, and Umair Ghani. "Hasad (Malicious Envy) and Ghibtah (Descent Envy): History, Culture and Philosophy." *Journal of Psychology & Psychotherapy* 08, no. 02 (2018). <https://doi.org/10.4172/2161-0487.1000337>.
- Kristinova, Jessica Claudia. "Tindakan Imitasi Gaya Hidup Pemengaruh Pada Generasi Milenial." *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 2 (2022): 350–63. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i2.57261>.
- Lia, N A. "Demokrasi Virtual Dan Hasrat Dalam Menyampaikan Ujaran Kebencian Di Media Sosial Instagram." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 13, no. 1 (2021).
- Liang, Shania. "Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram." *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia* 9, no. 1 (2021): 32–41.
- Maulana, Deli Adlan, and Neni Yulianita. "Personal Branding Influencer Nyata Dan Non Nyata Melalui Instagram Personal Branding Influencer Real and Non Real Through Instagram Sosial Media Memang Jarang Memperbaru Profil Di Pemilik Brand Atau Perusahaan Selalu Melirik Mereka Sebagai Endorsement Ata," n.d., 422–29.
- Muslimin, Khoirul, and Muhammad David Yusuf. "Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Narsisme Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal An-Nida* 12, no. 2 (2020): 140–46.
- Mustaqimmah, Nurul, and Wahyu Firdaus. "Personal Branding Pada Akun Instagram Digital Influencer @boycandra." *Komunikasiana: Journal of Communication Studies* 3 (2021): 78. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v0i0.13990>.
- Mutholingah, Siti. "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam." *Ta'Limuna* 10, no. 01 (2021): 67–81.
- Parhan, Muhamad, Devi Indah Nur'aeni Lukman, Anggi Anggella Hikhmalia, and Asri Ananda Afsari A Rosid. "Aktualisasi Iman Dan Taqwa Terhadap Penggunaan Smartphone Di Kalangan Mahasiswa." *HIKMAH: Jurnal Ilmu*

- Dakwah Dan Komunikasi Islam* 14, no. 2 (2020): 255–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v14i2.3210>.
- Rachman, Yeni Budi, Hana Mutiarani, and Dinda Ayunindia Putri. “Content Analysis of Indonesian Academic Libraries’ Use of Instagram.” *Webology* 15, no. 2 (2018): 27–37.
- Rakate, Aishwarya, and Hemlata Gaikwad. “THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA IN ISLAMIC STUDIES ON CONSUMER BEHAVIOR TOWARDS SMART WATCHES WITH SPECIAL REFERENCE FOR THE CITY OF ISLAMPUR.” *Religio Education* 2, no. 2 (2022): 80–91.
- Rehman, Dr. Farhat Naz. “Self-Control in Islam and Its Psychological Aspect.” *Journal of Religious Studies (UOCHJRS)*, no. Ii (2018): 16–36.
<https://doi.org/10.33195/uochjrs-v2i1i1952018>.
- Riswanto, Dody, and Rahmiwati Marsinun. “Perilaku Cyberbullying Remaja Di Media Sosial.” *Analitika* 12, no. 2 (2020): 98–111.
<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>.
- Rizki, Asahan, and Gunawan Lubis. “Peranan Zikir Dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa Di Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah Di Desa Sei Pasir Kecamatan Sei Kepayang Timur Kabupaten Asahan.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 2021.
- Ross, Hanna Oktasya. “Sharenting Perspektif Islam INTERNATIONAL SEMINAR,” no. February (2022).
- Usman, A. R., Sulaiman, A., Muslim, M., & Zulyadi, T. (2023). Conflict and Cultural Adaptation of the Aceh Rohingya Refugees in Media Opinion. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 16(1), 109-124.
- Wulan, Ratna. “Model-Model Terapi Mental Dalam Islam.” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 18, no. 01 (2021): 14–29.
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2021.181-02>.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.